

# Keefektifan Model Pembelajaran *Think, Pair, and Share* dalam Menyimpulkan Isi Puisi Siswa Sekolah Menengah Atas

<sup>1</sup>Rosdiana, <sup>2</sup>Fathana Muchtar

<sup>1,2</sup>, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

[1rosdiana@unismuh.ac.id](mailto:1rosdiana@unismuh.ac.id), [2muchatarfathana@gmail.com](mailto:2muchatarfathana@gmail.com)

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi puisi siswa kelas X SMA Nasional Makassar dengan model Think, Pair and Share. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu pre-test, treatment dan post-test. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 dan X MIA II SMA Nasional Makassar yang berjumlah 64 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi angket, teknik tes, dan pengamatan. Teknik analisis datanya, yakni menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan model Think Pair and Share dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan puisi pada siswa kelas X SMA Nasional Makassar. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa pada tahap pretest berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 67,4 % dan pada tahap posttest berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 71,7 %. (3) Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penggunaan model pembelajaran think, pair and share pada kemampuan menyimpulkan isi puisi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Think, Pair and Share memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Nasional Makassar khususnya pada kemampuan menyimpulkan isi puisi. Dengan demikian model pembelajaran ini layak digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa..

**Keywords:** *menyimpulkan puisi, Think, Pair, and Share*

## Introduction

Bahasa merupakan suatu alat untuk mengungkapkan suatu gagasan, pikiran, ide-ide, maupun konsep. Bahasa adalah suatu alat untuk berinteraksi antara individu yang satu dengan individu lainnya. Bahasa juga merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Atau alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Kajian ilmiah bahasa disebut ilmu linguistik. Dalam studi sosiolinguistik, arti bahasa adalah sebagai sebuah sistem lambang,

Sebagai konsep umum, bahasa bisa mengacu pada kemampuan kognitif untuk dapat mempelajari dan menggunakan sistem komunikasi yang kompleks, atau untuk menjelaskan sekumpulan aturan yang membentuk sistem tersebut atau sekumpulan pengucapan yang dapat dihasilkan dari aturan-aturan tersebut. Menurut Walija (1996: 4) berpendapat bahwa komunikasi

paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Menurut Tarigan (1989: 4) ada dua definisi bahasa. Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barang kali juga untuk sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer. Menurut Sentosa (1990: 1) berpendapat bahwa rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar.

D.P. Tambulan (1994: 3) juga berpendapat bahwa bahasa suatu cara guna memahami pikiran dan perasaan manusia serta untuk menyatakan isi dari pikiran dan perasaan tersebut. Dan menurut Wibowo (2001: 3), bahasa adalah sistem persimbolan bunyi yang mempunyai berbagai makna dan artikulasi yang dihasilkan alat ucap secara arbitrer serta konvensional yang digunakan untuk alat berkomunikasi kepada sekelompok umat manusia supaya melahirkan perasaan dan juga pikiran. Jadi diatas telah disebutkan pengertian bahasa dan dapat diambil kesimpulan, bahwa pengertian bahasa ialah sebuah sistem yang teratur dan berupa berbagai lambang bunyi yang dipakai dalam mengekspresikan pikiran serta perasaan dari bahasa tersebut. Salah satu bahasa yang penting dipelajari dan diterapkan adalah bahasa Indonesia, sebab bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sehingga menjadi suatu kewajiban untuk dipelajari di setiap sekolah yang ada di Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan sastra. Salah satu bentuk karya sastra yang biasa diterapkan di sekolah adalah karya sastra berbentuk puisi.

Puisi merupakan ungkapan pemikiran, gagasan atau ide, dan ekspresi oleh penyair. Oleh karena itu puisi menjadi salah satu pembelajaran penting dalam bahasa Indonesia. Sebab puisi mampu memperluas wawasan dan pengetahuan, meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, serta mampu meningkatkan kreatifitas dan imajinasi dalam membuat dan menyimpulkan isi puisi. Puisi juga merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan kata-kata yang kias (imajinatif). Pemilihan diksi dilakukan agar memiliki kekuatan pengucapan, sehingga salah satu usaha penyair adalah memiliki kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Karenanya, kata-kata dicarikan konotasi atau makna tambahan dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif. Adapun Menurut Tarigan puisi adalah pengucapan dengan perasaan, berbeda dengan prosa yang diungkapkan melalui pengucapan dengan pikiran. Menurut Balai Pustaka (1994: 150) pengertian puisi adalah gubahan bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran akan pengalaman membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Namun berdasarkan kenyataan yang ada saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran puisi masih tergolong sulit. Hal ini juga ditemukan di SMA Nasional Makassar. Hasil observasi awal di SMA Nasional Makassar menunjukkan bahwa pembelajaran puisi masih kurang diminati siswa dikarenakan kurangnya latihan atau praktik yang intensif, kurangnya motivasi dan fasilitas pendukung serta model pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran puisi, yaitu model pembelajaran *think, pair and share*.

Model pembelajaran ini digunakan untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam mengemukakan konsep, ide, gagasan dan perasaan dalam bentuk puisi, serta melatih siswa dalam menyimpulkan isi atau makna yang terdapat dalam puisi tersebut. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menggali potensi dalam dirinya dan meningkatkan motivasi dalam menulis dan menyimpulkan isi puisi.

Adapun hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran khususnya menyimpulkan isi puisi masih sangat kurang karena proses pembelajaran masih monoton dan berpusat pada guru. Selain itu penggunaan metode ataupun model pembelajaran masih bersifat konfesional yang mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang tekun dalam belajar sehingga mengakibatkan siswa kurang menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan daya minat siswa dalam belajar juga menurun.

Harapan peneliti pada penelitian kali ini adalah agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajar di kelas dengan penelitian serupa model pembelajaran yang lebih menarik siswa untuk aktif belajar di kelas. Selain itu, peneliti juga berharap agar siswa lebih tekun dan aktif pada proses pembelajaran agar tujuan belajar mengajar bisa lebih efisien. SMA Nasional Makassar menjadi tempat penelitian karena lokasinya strategis dijangkau peneliti, selain itu lokasi ini menarik dan mendukung penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

## **1. Belajar dan mengajar**

Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, belajar merupakan sebuah upaya mencapai peradaban yang lebih baik dengan berbagai usaha. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu kata asing bagi semua orang terutama bagi para pelajar. Kegiatan belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Adapun menurut Sardiman, AM, (2014: 23) belajar adalah perubahan tingkah laku dan terjadi karena adanya hasil pengalaman, menurut Iskandar (2012: 102) mengatakan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Menurut Kurniawan (2014: 4) mengatakan belajar itu sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Menurut Slameto (2010: 3) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor. Menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Muktar (2015: 8) menyatakan bahwa belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **2. Hasil belajar**

Menurut Bloom (Suprijono, 2013:6) mengatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terjadi dari knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan) dan evaluating (menilai).

Menurut Suprijono (2013:7) mengatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Namun perlu kita ketahui bahwa tidak semua perubahan perilaku sebagaimana digambarkan di atas itu hasil belajar. Ada diantaranya terjadi dengan sendirinya, karena proses perkembangan seperti halnya bayi dapat dapat memegang sesuatu setelah mencapai usia tertentu. Keadaan semacam ini pun bukan hasil belajar, melainkan kematangan atau maturation ini merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar. Artinya belajar akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik bila ia telah matang melakukan hal itu.

Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara disengaja. Kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya faktor-faktor berikut :

- a. Kesiapan (readiness), yaitu kapasitas baik fisik meskipun mental untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi, sorongan dari dalam diri sendiri untuk sesuatu.
- c. Tujuan yang ingin dicapai.

Dari berbagai pendapat mengenai hasil belajar di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur kemampuan yang dimiliki siswa dan berperan penting dalam proses pembelajaran.

### **3. Keterampilan membaca**

Ada 4 aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Namun, peneliti akan membahas tentang keterampilan membaca. Membaca adalah kegiatan berbahasa yang secara aktif menyerap informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis, seperti buku, artikel, modul, surat kabar, atau media tulis lainnya. Disebut aktif karena membaca bukan hanya sekedar memahami lambang tulis, tapi juga membangun makna, memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini isi tulisan.

Membaca salah-satu keterampilan berbahasa yang sudah seharusnya anda kuasai dengan baik. Sudah selayaknya bila mampu menunjukkan kemampuan kebiasaan membaca dengan baik. Banyak kita jumpai slogan yang berbunyi : “Tiada hari tanpa membaca’, “Budayakan membaca dilingkungan anda”, “Membaca adalah jendela informasi”, dan sebagainya. Apabila slogan ini diterapkan, tentunya diperlukan strategi agar dapat membaca secara efektif.

Dari segi jenjangnya, membaca dikelompokkan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut.

1. Membaca permulaan ialah kegiatan membaca yang mampu melafalkan huruf dengan benar dan memperoleh informasi.
2. Membaca lanjut ialah keterampilan membaca yang dapat dilakukan apabila pembaca sudah bisa membaca teknik atau membaca permulaan.
3. Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi juga merupakan sebuah olahan pikiran seseorang, kehadiran puisi dalam menyampaikan pesan kepada orang lain untuk diberi makna sangat manjur. Ketika seseorang sedang sedih, sedang jatuh cinta, dan lain

sebagainya orang yang kaya dengan imajinasi tentu puisi adalah alatnya. Dalam puisi terkadang mengandung beberapa unsur ekstrinsik yaitu aspek pendidikan, aspek sosial budaya, aspek sosial masyarakat, aspek politik, aspek ekonomi, aspek adat dan lain sebagainya.

Akhir-akhir ini batas antara puisi dan prosa menunjukkan batas yang kabur sehingga antara keduanya agak sukar dibedakan karena ada puisi yang menyerupai prosa dan begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu untuk membedakan kedua jenis tersebut kita lihat dari segi : visual dan struktural.

#### 1) Visual :

- a. Puisi telah mementingkan lapis bunyi sedangkan prosa tidak mementingkan lapis bunyi.
- b. Dalam puisi kata-kata lebih bersifat sugestif, sedangkan dalam prosa kata-kata tidak begitu sugestif.

#### 2) Struktural :

- a. Puisi merupakan kesatuan akustik, sedangkan prosa bersifat sintaksis.
- b. Puisi bersifat ekspresif sebagai akibat kesatuan akustik, sedangkan prosa bersifat naratif sebagai akibat sintaksis.
- c. Puisi bersifat lirik, prosa bersifat epik.
- d. Kata-kata dalam puisi lebih bersifat sugestif dan asosiatif, kata-kata dalam prosa cenderung bermakna tunggal, dan kurang mengandung kadar sugestif.
- e. Puisi lebih mudah berhubungan dengan intuisi, sedangkan prosa lebih banyak berhubungan dengan pikiran.
- f. Puisi merupakan ungkapan yang lebih padat, sedangkan prosa merupakan ungkapan yang kurang padat.

Dari uraian di atas penulis berpendapat bahwa puisi merupakan salah satu karya sastra yang paling romantis dari segi makna maupun kata kiasannya.

#### 4. Model pembelajaran *Think, pair and share*

Pembelajaran *think pair share* merupakan pembelajaran berbasis diskusi kelas dengan kelompok siswa berpasangan. Model pembelajaran *think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Sharan (dalam Isjoni, 2010:23) menyebutkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebayanya. Jadi, siswa tidak lagi memperoleh pengetahuan itu hanya dari guru, dengan belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang saling mengoreksi kesalahan, dan saling membetulkan satu sama lainnya.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperative tipe *Think Pair and Share* adalah sebagai berikut:

a. *Thinking* (berpikir)

Guru mengajukan suatu pertanyaan yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri.

b. *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan berdiskusi dengan peserta didik lain untuk menyatukan jawaban yang sudah mereka peroleh. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c. *Sharing* (berbagi)

Langkah terakhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian. Dalam hal ini dapat dilakukan hal – hal sebagai berikut :

- a) Semua peserta didik menulis jawabannya di papan tulis pada saat yang sama.
- b) Para peserta didik memberikan jawaban dengan cepat dan peserta didik lain menanggapi dengan cepat.
- c) Semua peserta didik memberikan jawabannya dengan cara berdiri kemudian duduk kembali. Dan setiap peserta didik yang memberikan jawaban yang sama dengan peserta didik yang menulis di papan tulis ikut duduk. Proses ini dilanjutkan sampai semua peserta didik duduk.
- d) Setiap peserta didik berbagi jawaban dengan peserta didik dengan kelompok yang lain.

## Method

Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang digunakan pada penelitian eksperimen. Rancangan penelitian ini juga digunakan dalam kajian *One Grup Pretest-Posttest Design*. Rancangan ini dipilih karena dianggap cocok untuk menentukan hasil siswa dalam menyimpulkan puisi. Desain ini terdapat *pre-test*, *treatment* (perlakuan) dan *post-test*.

Dalam desain ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan proses penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Penerapan model pembelajaran *Think, Pair and share*.
2. Variabel terikat (Y) : Hasil pembelajaran menyimpulkan isi puisi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Nasional Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X1 sebagai kelas kontrol dan X2 sebagai kelas uji coba.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes, yaitu angket, wawancara, dan pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Analisis statistik deskriptif

Analisis ini menggambarkan data yang telah terkumpul, seperti gambaran antara pengaruh variabel X dan variabel Y. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang terkumpul merupakan data dari *pretest* dan *posstest* kemudian dilakukan perbandingan. Membandingkan kedua hal tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai *pretest* dan *posstest*. Pengajuan ini hanya dilakukan pada rata-rata nilai kedua saja. Dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design*.

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini sebagai berikut :

a) Rata-rata (mean)

$$x = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \text{ (Arif Tiro, 2008: 120)}$$

Analisis statistik Inferensial

Kata statistik berasal dari bahasa Latin, yakni *status* yang artinya negara atau menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan ketatanegaraan. Untuk lebih jelasnya dapat disimpulkan bahwa statistik adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk data yaitu tentang pengumpulan, pengolahan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan dari data yang berbentuk angka-angka.

Statistika inferensial mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagaimana data atau juga sering disebut dengan sampel kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari keseluruhan data atau populasi. Pengambilan kesimpulan dari statistika inferensial yang hanya didasarkan pada sebagian data saja menyebabkan sifat tak pasti sehingga memungkinkan terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga dibutuhkan teori peluang untuk mengantisipasi hal tersebut.

Dalam penggunaan statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik t (uji t) dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “**Md**” dengan menggunakan rumus

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *Pretest* dan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = Subjek pada sampel

b. Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat debbiasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest -pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2d}}{\sqrt{N(N-2)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Devisiasi masing-masing subjek

$\sum X^{2d}$  = Subjek pada sampel

- a. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan dengan aturan : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  = ditolak dan  $H_1$  = diterima, berarti penerapan model *Think, Pair and share* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Nasional Makassar.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  = ditolak, berarti penerapan model *Think, Pair and share* tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Nasional Makassar. Mencari  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$ .

Teknik Analisis SPSS Windows merupakan perangkat lunak statistik (*Statistical Package for the Social Sciences*) merupakan perangkat lunak statistik multiguna yang bermanfaat untuk mengolah dan menganalisis data penelitian. SPSS menggunakan menu serta menggunakan kotak dialoge untuk memudahkan dalam memproses data sebagian besar perintah SPSS dan dilakukan dengan mengarahkan dan mengetik mouse.

## Results

## 1. Statistik Deskriptif

Deskripsi data dalam penelitian ini yaitu gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dan subjek penelitian. Dalam penelitian ini mengambil 84 responden sebagai sampel yang terbagi atas dua kelas yaitu 32 siswa kelas X MIA 1 sebagai kelas kontrol dan 32 siswa X MIA 2 sebagai kelas eksperimen.

Data yang telah diperoleh oleh peneliti akan disajikan mengenai nilai terendah, nilai tertinggi, rentang nilai, mean (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD) dari tiap data hasil belajar siswa yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Yang menjadi variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Think, pair, and share* dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa.

Data mengenai variabel bebas dan variabel terikat diambil sejak tanggal 27 Agustus 2018, dalam proses penelitian tersebut dilakukan kegiatan pretest terhadap kedua kelas kemudian setelah diberikan perlakuan akan ada tahap posttest untuk menentukan hasil belajar siswa. Pada tahap treatment siswa hanya diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional atau sering digunakan guru di sekolah. Pada saat pemberian treatment kelas eksperimen menjadi tempat mengaplikasikan model pembelajaran *Think, pair, and share*. Data hasil belajar dalam observasi ini diperoleh dari nilai pretest dan posttest, dimana nilai pretest adalah proses belajar sebelum dilakukan perlakuan pada kelas kontrol dan eksperimen sedangkan nilai posttest adalah proses belajar setelah diberikan perlakuan.

### **Deskripsi Hasil Kelas Kontrol keefektifan model pembelajaran *think, Pair and Share* dalam menyimpulkan isi puisi kelas X SMA Nasional Makassar**

Berdasarkan deskripsi data, nilai rata-rata pretest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai pretest kelas kontrol yaitu **69,81** untuk kelas kontrol dan **70,93** untuk kelas eksperimen. Meskipun demikian nilai rata-rata tersebut memiliki rentang nilai yang tidak terpaut cukup jauh atau signifikan. Selain itu, nilai rata-rata posttest juga terlihat tidak memiliki putan jarak nilai yang cukup jauh yaitu **72,43** untuk nilai kelas kontrol dan **74,21** untuk nilai kelas eksperimen. Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada kelas kontrol dari 32 siswa diperoleh nilai rata-rata 69,81 (pretest) dan nilai rata-rata 72,44 (posttest), range 33 (pretest) dan 23 (posttest), nilai tertinggi 85 (pretest) dan 85 (posttest), nilai terendah 52 (pretest) dan 62 (posttest) serta standar deviasi adalah 6,860 (pretest) dan 8,012 (posttest).

Berdasarkan analisis data tersebut diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai maksimal 100. Dapat di lihat presentasi nilai tertinggi yaitu 85 diperoleh satu siswa pada tahap pretest dengan presentase 3,1% sedangkan pada tahap posttest juga memperoleh 85 oleh tiga siswa dengan presentase 9,3% sedangkan nilai terendah pada pretest 52 diperoleh satu siswa dengan presentase 3,1% sedangkan tahap posttest nilai terendah yaitu 62 diperoleh tiga siswa dengan presentase 9,3%. Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen dari 32 siswa diperoleh nilai rata-rata 70,94 (pretest) dan nilai rata-rata 74,22 (posttest), range 23 (pretest) dan 46 (posttest), nilai tertinggi 85 (pretest) dan 88 (posttest), nilai terendah 62 (pretest) dan 42 (posttest) serta standar deviasi adalah 5,847 (pretest) dan 13,825 (posttest).

Berdasarkan analisis data tersebut diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai maksimal 100.

## 2. Statistik Inferensial

Penentuan kriteria signifikan digunakan aturan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  = ditolak dan  $H_1$  = diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  = diterima dan  $H_1$  = ditolak.

Jadi berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh maka nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan rumus  $N = 32 - 1 = 31$  dengan taraf signifikan 0,25 sehingga nilai df adalah 31 kemudian cek pada tabel distribusi t yang menunjukkan nilai 0,682. Dengan demikian  $t_{hitung} = 1,408 > t_{tabel} = 0,682$  yang berarti  $H_0$  = ditolak dan  $H_1$  = diterima.

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa hipotesis untuk kelas kontrol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think, pair and share* dalam menyimpulkan isi puisi pada siswa kelas X SMA Nasional Makassar efektif. Penentuan kriteria signifikan digunakan aturan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  = ditolak dan  $H_1$  = diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  = diterima dan  $H_1$  = ditolak.

Jadi berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh maka nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan rumus  $N = 32 - 1 = 31$  dengan taraf signifikan 0,25 sehingga nilai df adalah 31 kemudian cek pada tabel distribusi t yang menunjukkan nilai 0,682. Dengan demikian  $t_{hitung} = 1,237 > t_{tabel} = 0,682$  yang berarti  $H_0$  = ditolak dan  $H_1$  = diterima. Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa hipotesis untuk kelas eksperimen diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think, pair and share* dalam menyimpulkan isi puisi pada siswa kelas X SMA Nasional Makassar efektif. Selain itu, hasil kerja siswa, hal lain yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada siswa setelah perlakuan dilihat dari sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan sikap lebih aktif..

## Discussion

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September di SMA Nasional Makassar dan memilih kelas X MIA 1 sebagai kelas kontrol dan X MIA 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa masing-masing sebanyak 32 siswa yaitu dengan menggunakan tes awal (*pretest*) setelah diberikan perlakuan (*treatment*) kemudian dilakukan pengukuran (*posttest*) pada setiap kelas dengan menggunakan model pembelajaran *think, pair, and share* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Pada saat proses pembelajaran di kelas kontrol awalnya guru (peneliti) memberikan salam dan arahan kepada siswa kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu menyimpulkan isi puisi setelah itu guru menerapkan model pembelajaran konvensional sebelum siswa diberikan tugas sebagai tes awal (*pretest*), terlebih dahulu dijelaskan materi tentang cerpen, unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen dan cara menulis cerpen yang baik, kemudian pada tahap penugasan di tes awal (*pretest*) digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *think, pair, and share* yaitu siswa diberikan tugas untuk menyimpulkan isi puisi.

Dari hasil *pretest* kelas kontrol diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif pada proses penugasan dan memperoleh berbagai kesulitan dalam memaknai kata-kata untuk

membentuk kesimpulan puisi, sebagian siswa juga terlihat tidak fokus dan tidak tertarik pada saat belajar sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan selanjutnya pada saat dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *think, pair, and share* pada tahap ini beberapa perbedaan yang terjadi di dalam kelas terhadap respon siswa dalam belajar misalnya pada sikap dan keaktifan siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *think, pair, and share* dan pada saat penerapan model pembelajaran *think, pair, and share* siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga kelas yang awalnya terlihat tak hidup karena ketidakantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran sekarang terlihat menyenangkan karena siswa tertarik dan antusias mengikuti pelajaran.

Pada penerapan model pembelajaran *think, pair, and share* terlebih dahulu siswa dibagi kelompok menjadi kelompok berpasangan masing-masing dua orang dalam satu kelompok kemudian diberikan satu buah puisi untuk disimpulkan bersama dengan teman kelompoknya. Setelah siswa menemukan makna kata dari isi puisi tersebut kemudian salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja samanya di depan kelas. Setelah itu siswa yang lain saling menanggapi hasil kerja dari kelompok yang presentasi.

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan kemampuan siswa pada tahap *pretest* dan tahap *posttest* terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan pada hasil kerja siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada *pretest* yaitu 85 sebanyak 1 siswa dan *posttest* yaitu 85 sebanyak 3 siswa.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa model pembelajaran *think, pair, and share* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimpulkan isi puisi.. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata tahap *posttest* yang diberikan perlakuan model pembelajaran *think, pair, and share* dengan memperoleh nilai lebih tinggi pada *pretest* yaitu 68,9 dan *posttest* yaitu 74,2.

Selain menggunakan analisis hasil belajar tes, peneliti juga menyimpulkan bahwa kondisi belajar mengajar di kelas lebih aktif pada saat menggunakan model pembelajaran *think, pair, and share*. Selain itu, siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran ketika diterapkan model pembelajaran *think, pair, and share* karena siswa menikmati dan antusias proses belajar mengajar. Sehingga siswa tetap santai dalam belajar namun tidak melupakan nilai edukasi dalam proses belajar. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan angket kuesioner menunjukkan bahwa tingkat minat dan keaktifan siswa meningkat dari *pretest* ke *posttest* setelah diberi *treatment* (perlakuan).

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah terletak pada penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan agar peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai yaitu model pembelajaran *think, pair, and share*. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Penelitian pertama dilakukan oleh Enis Nurnawati, Dwi Yulianti, Hadi Susanto Universitas Negeri Semarang pada tahun 2012 dengan judul “Peningkatan kerjasama siswa SMP melalui penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan *think pair share*” dengan hasil belajar kognitif diperoleh dari lembar evaluasi berupa tes pilihan ganda, sedangkan hasil belajar efektif dan psikomotorik diperoleh dari lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe

*think pair share* pada pokok bahasan alat optik menunjukkan kerjasama dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Pembelajaran *think pair share* merupakan pembelajaran berbasis diskusi kelas dengan kelompok siswa berpasangan. Model pembelajaran *think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Sharan (dalam Isjoni, 2010:23) menyebutkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Jadi, siswa tidak lagi memperoleh pengetahuan itu yaitu hanya dari guru, dengan belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang saling mengoreksi kesalahan, dan saling membetulkan satu sama lainnya.

Hal ini juga dibuktikan dengan pengujian hipotesis  $H_1$  dengan penggunaan analisis uji t yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think pair and share* efektif digunakan pada kemampuan menyimpulkan isi puisi siswa kelas X SMA Nasional Makassar. Diketahui bahwa nilai  $t_{tabel} = 0,682$  yang diperoleh dengan memperhatikan tabel distribusi t dengan taraf signifikan 0,25 dan  $t_{hitung} = 1,237$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} = 1,237 > t_{tabel} = 0,682$  yang berarti  $H_0 =$  ditolak dan  $H_1 =$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu “adanya keefektifan pada penerapan model pembelajaran *think pair and share* dalam menyimpulkan isi puisi siswa kelas X SMA Nasional Makassar” diterima.

## Conclusion

Kesimpulan yang dapat diperoleh pada hasil penelitian ini adalah model pembelajaran *think pair and share* sesuai digunakan untuk pembelajaran menyimpulkan Puisi dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X MIA SMA Nasional Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan rata-rata kelas yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *think pair and share*.

Selain itu juga dapat dilihat pada hasil uji t hipotesis yang menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 1,237 > t_{tabel} = 0,682$  yang menunjukkan bahwa aturan pengambilan kriteria yaitu  $H_0 =$  ditolak dan  $H_1 =$  diterima yang berarti penerapan model pembelajaran *think pair and share* efektif digunakan pada kemampuan menyimpulkan isi puisi siswa kelas X SMA Nasional Makassar.

## References

- Afandi, Ahmad. 2013. Peningkatan hasil belajar sosiologi pokok bahasan perilaku menyimpang (Pedophilia) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair, and share* pada siswa kelas X.B SMA Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng. Skripsi.Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Badrun, Ahmad.1983 Pengantar ilmu sastra.Surabaya : Usaha Nasional
- Badudu. 1996. Inilah Bahasa Indonesia yang Benar. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Bahri, Aliem.2016. Teori belajar dan model pembelajaran. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Chaer, Abdul.2013. kajian bahasa struktur internal, pemakaian dan pembelajaran. Jakarta: Rineka cipta.
- Daryanto,Mulyo Rahardjo.2010. Belajar dan mengajar. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.2010. Strategi Belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2015. Metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif. Jakarta:Rajawali Persada.
- Isjoni. 2010. Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran kelompok. Bandung:Alfabeta
- Musaba, Zulkifli. 2012. Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurnawati, Enis. 2012. Peningkatan kerjasama siswa SMP melalui penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan think pair share. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Irfan, Muhammad dkk. 2017. Metode Penelitian. Makassar : Cv ade kary